BAB IV
HASIL ANALISIS

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dianalisis tindak tutur permintaan dalam komik *Die Wilden Fußballkerle*. Korpus data yang diambil berupa tuturan yang terdapat dalam balon kata. Jumlah keseluruhan balon kata yang terdapat dalam komik ini adalah 201 buah balon kata. Balon kata yang menunjukkan tindak lokusi berjumlah 196 balon kata. Dari 196 balon kata yang menunjukkan tindak lokusi tersebut, kemudian diklasifikasikan ke dalam tuturan yang termasuk dalam tindak ilokusi permintaan dan diperoleh korpus data tuturan sebanyak 61 tuturan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh strategi tindak tutur permintaan bentuk modus imperatif sebanyak 44 tuturan, performatif eksplisit terdapat 1 tuturan, pernyataan keharusan terdapat 2 tuturan, pernyataan keinginan sebanyak 2 tuturan, rumusan saran sebanyak 3 tuturan, persiapan pertanyaan sebanyak 2 tuturan, dan isyarat kuat terdapat 7 tuturan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Bentuk Strategi Modus Imperatif

Halaman: 7

Tuturan: Ach, das tut mir jetzt aber Leid! Da können wir nicht. **Aber schickt uns doch ein paar Fotos.**

1) Bentuk strategi tindak tutur permintaan: modus imperatif
2) Situasi tindak tutur
    a. Penutur: Leon (anggota *die Wilden Kerle*)
       Lawan tutur: Nadeschda (sepupu dari pemimpin *die Unbesiegbaren Sieger*)
       Relasi: musuh
       Usia: sebaya
    b. Konteks: penutur menolak tantangan dan mengejek lawan tutur
    c. Tujuan: menolak
    d. Tindak ilokusi: direktif-menyuruh

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk imperatif karena ia menolak tantangan dari musuhnya. Usia antara penutur dan lawan tutur adalah sebaya. Bentuk strategi tindak tutur

perminta-an modus imperatif ditandai dengan: *Schickt uns doch ein paar Fotos.*

Bentuk modus imperatif yang muncul antara penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya juga di temukan pada 43 korpus data lain, tetapi terdapat satu tuturan (korpus data 61) terjadi antara penutur yang usianya lebih muda dari lawan tutur. Situasi tindak tutur tersebut memungkinkan penutur menggunakan modus imperatif, karena penutur memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari lawan tutur.

4.2.2 Bentuk Strategi Performatif Eksplisit

Halaman: 6

Tuturan: **Er fordert euch zu einem Fahrradrennen quer durch die Steppe heraus. Das Rennen startet morgen, Samstag, um Punkt zwölf Uhr, und...**

1) Bentuk Strategi tindak tutur permintaan: performatif eksplisit
2) Situasi tindak tutur
    a. Penutur: Nadeschda (sepupu dari pemimpin *die Unbesiegbaren Sieger*)
       Lawan tutur: anggota *die Wilden Kerle*

Relasi: musuh

Usia: sebaya

b. Konteks: penutur menyampaikan tantangan dari *die Unbesiegbaren Sieger*

c. Tujuan: memberitahu

d. Tindak Ilokusi: direktif–menyuruh

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk strategi performatif eksplisit karena ia menyampaikan tantangan secara langsung kepada musuhnya. Hubungan antara penutur dan lawan tutur adalah musuh dan usia mereka sebaya. Bentuk performatif eksplisit ditandai dengan *Er fordert euch...*

4.2.3 Bentuk Strategi Pernyataan Keharusan

Halaman: 7

Tuturan: Hier! Den Zwerg haben wir beim Pinkeln geschnappt. **Wenn ihr ihn zurückhaben wollt, müsst ihr schon das Radrennen gewinnen!**

1) Bentuk strategi tindak tutur permintaan: pernyataan keharusan
2) Situasi tindak tutur

a. Penutur: Michi (pemimpin *die Unbesiegbaren Sieger*)
   Lawan tutur: anggota *die Wilden Kerle*
   Relasi: musuh
   Usia: sebaya
b. Konteks: penutur memberikan alasan yang dapat membuat lawan tutur menerima tantangannya
c. Tujuan: memberitahu
d. Tindak ilokusi: direktif-memerintahkan

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk strategi pernyataan keharusan karena penutur memiliki kekuasaan terhadap lawan tutur. Tuturan ini dimaksudkan untuk memerintahkan lawan tutur menyetujui tantangan mereka.

Tuturan dengan pernyataan keharusan, juga ditemukan pada korpus data 11. Situasi tindak tutur pada korpus data ini terjadi antara penutur yang usianya lebih tua dari lawan tutur dan relasi mereka adalah antara pemohon penculikan dan pelaksana penculikan. Dari situasi tersebut, dapat terlihat bahwa penutur memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari lawan tutur.

4.2.4 Bentuk Strategi Pernyataan Keinginan

Halaman: 46

Tuturan: **Papa, ich will nach Hause!**

1) Bentuk strategi tindak tutur: pernyataan keinginan
2) Situasi tindak tutur
   a. Penutur: anak dari pelatih *die Tussenhausen*
      Lawan tutur: pelatih *die Tussenhausen*
      Relasi: anak dan ayah
      Usia: penutur lebih muda dari lawan tutur
   b. Konteks: penutur dan lawan tutur terkurung dalam sebuah ruangan
   c. Tujuan: menyatakan keinginan
   d. Tindak ilokusi: direktif-meminta

Analisis:

Penutur meminta lawan tutur untuk segera pulang dengan menggunakan bentuk strategi pernyataan keinginan karena usia penutur lebih muda dari lawan tutur dan relasi mereka adalah antara anak kepada ayahnya.

Bentuk strategi pernyataan keinginan juga muncul pada korpus data 18. Dari situasi tindak tutur yang terjadi, terlihat bahwa relasi penutur dan lawan tutur adalah antara pemimpin dan peserta pertandingan. Konteks

yang terjadi adalah penutur menjelaskan aturan permainan, dan tuturan tersebut dimaksudkan untuk menyuruh lawan tutur mengikuti atau melakukan apa yang diminta penutur.

4.2.5 Bentuk Strategi Rumusan Saran

Halaman: 8

Tuturan: **Ich schlage vor, ihr bringt eure Hengste auf Trab. Schrauben nachziehen, Ketten ölen, Reifendruck...**

1) Bentuk strategi tindak tutur permintaan: rumusan saran
2) Situasi tindak tutur
    a. Penutur: Willi(pelatih *die Wilden Kerle*)
       Lawan tutur: anggota *die Wilden Kerle*
       Relasi: pelatih dan anak buah
       Usia: penutur lebih tua dari lawan tutur
    b. Konteks: penutur memberitahu lawan tutur apa yang harus dilakukan
    c. Tujuan: memberitahu
    d. Tindak ilokusi: direktif-menyuruh

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk strategi rumusan saran karena sebagai pelatih, penutur tidak terlibat dalam ke-

giatan yang akan dilakukan lawan tutur, tetapi bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada lawan tutur. Bentuk strategi yang sama juga terjadi pada korpus data 9.

Rumusan saran yang muncul pada penutur yang usianya lebih muda dari lawan tutur, terdapat pada korpus data 60.

Relasi keduanya adalah antara anak dan ayah. Konteks yang terjadi adalah penutur dan lawan tutur berada dalam keadaan terdesak di sebuah ruangan terkunci sementara di luar, mereka telah ditunggu orang-orang yang menuntut pembayaran atas tugas yang telah diselesaikan. Dalam keadaan terancam bahaya tersebut, penutur menggunakan bentuk rumusan saran kepada lawan tutur, yaitu ayahnya, agar segera menghubungi polisi.

4.2.6 Bentuk Strategi Persiapan Pertanyaan

Halaman: 43

Tuturan: **Was ist denn jetzt, Papa? Du hast doch gesagt, wir sind Meister, wenn die anderen nicht kommen.**

1) Bentuk strategi tindak tutur permintaan: persiapan pertanyaan

2) Situasi tindak tutur

a. Penutur: anak dari pelatih *die Tussenhausen*

   Lawan tutur: pelatih *die Tussenhausen*

   Relasi: anak dan ayah

   Usia: penutur lebih muda dari lawan tutur

b. Konteks: penutur tidak sabar menunggu tim lawan yang belum hadir

c. Tujuan: meminta

d. Tindak ilokusi: direktif-meminta

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk strategi persiapan pertanyaan karena berbicara kepada lawan tutur yang lebih tua darinya. Relasi mereka adalah antara anak kepada ayahnya.

Bentuk persiapan pertanyaan juga terlihat pada korpus data 15, yaitu antara penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya. Penutur yang adalah seorang anak perempuan, merayu lawan tutur (anak laki-laki) yang juga sebagai musuhnya agar mau mengalah untuknya.

4.2.7 Bentuk Strategi Isyarat Kuat

Halaman: 3

Tuturan: **Ähem, Willi, ich glaube, die Würstel brennen an...**

1) Bentuk strategi tindak tutur permintaan: Isyarat kuat
2) Situasi tindak tutur
    a. Penutur: Felix (anggota *die Wilden Kerle*)
       Lawan tutur: Willi (pelatih *die Wilden Kerle*)
       Relasi: anak buah dan pelatih
       Usia: penutur lebih muda dari lawan tutur
    b. Konteks: penutur memberitahu lawan tutur yang sedang berbicara dengan memotong pembicaraan lawan tutur
    c. Tujuan: memberitahu
    d. Tindak ilokusi: direktif–menyuruh

Analisis:

Penutur menggunakan bentuk strategi isyarat kuat karena usia penutur lebih muda dari lawan tutur, serta kedudukan lawan tutur lebih tinggi dari pada penutur, yaitu sebagai pelatih. Selain itu, dilihat dari konteks dan tujuannya, penutur ingin memberitahu lawan tutur yang sedang berbicara dengan memotong pembicaraan. Bentuk isyarat kuat ditandai dengan ujaran yang menyebutkan

secara langsung objek yang dimaksud yaitu *die Würstel brennen an*...

Bentuk strategi rumusan saran juga terdapat pada korpus data 4, 21, 44. Tuturan tersebut terjadi pada penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya yaitu anak-anak dan relasi mereka adalah musuh. Pada korpus data 4, penutur menggunakan bentuk isyarat kuat sebagai penegasan atas tantangan yang tidak mendapat tanggapan dari musuhnya. Pada korpus data 21, tuturan dimaksudkan penutur sebagai ejekan kepada lawan tutur. Pada korpus data 44, penutur merayu lawan tutur yang adalah musuhnya agar mau mengalah.

Korpus data 48 menunjukkan bahwa tuturan dengan bentuk isyarat kuat terjadi pada penutur yang usianya lebih tua dari lawan tutur. Tuturan tersebut dimaksudkan sebagai ejekan sekaligus ancaman agar lawan tutur mau mengakui kekalahannya.

Bentuk strategi isyarat kuat juga terjadi pada penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya, yaitu orang dewasa (korpus data 50 dan 53). Penutur menggunakan bentuk isyarat kuat karena ia berbicara kepada lawan tutur yang memiliki kekuasaan lebih tinggi darinya.

Relasi penutur dan lawan tutur adalah antara pelatih dengan wasit pertandingan sepak bola.

4.3 Interpretasi Data

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Bentuk Strategi Tindak Tutur Permintaan	Jumlah Tuturan	Prosentase
1	Modus imperatif	44	72,13%
2	Performatif eksplisit	1	1,64%
3	Performatif berpagar	-	-
4	Pernyataan keharusan	2	3,28%
5	Pernyataan keinginan	2	3,28%
6	Rumusan saran	3	4,92%
7	Persiapan pertanyaan	2	3,28%
8	Isyarat kuat	7	11,47%
9	Isyarat halus	-	-
Jumlah		61	100%

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 61 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur permintaan dari 196 tuturan yang menunjukkan tindak lokusi pada balon kata dalam komik *Die Wilden Fußballkerle*. Dari 9 bentuk strategi tindak tutur permintaan, muncul 7 bentuk, diantaranya modus imperatif, performatif eksplisit, pernyataan

keharusan, pernyataan keinginan, rumusan saran, persiapan pertanyaan, dan isyarat kuat.

Bentuk strategi yang paling banyak muncul adalah modus imperatif yaitu berjumlah 44 tuturan (72,13%). Kemunculan bentuk modus imperatif pada komik *Die Wilden Fußballkerle* lebih banyak terjadi karena penutur dan lawan tutur berada pada tingkat usia yang sebaya. Selain itu, terdapat satu tuturan menggunakan modus imperatif yang terjadi karena faktor tingkat hubungan kekuasaan antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini usia penutur lebih muda dari lawan tutur, tetapi situasi yang terjadi, memungkinkan penutur menggunakan modus imperatif karena ia memiliki kekuasaan lebih tinggi dari lawan tutur.

Pada bentuk strategi performatif eksplisit, terdapat 1 buah tuturan (1,64%) yaitu antara penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya. Tuturan tersebut berisi tantangan dari penutur kepada lawan tutur, sehingga menggunakan kata kerja performatif *fordern*.

Tuturan dengan bentuk pernyataan keharusan muncul sebanyak 2 buah tuturan (3,28%). Tuturan ini terjadi karena penutur memiliki kekuasaan terhadap lawan tutur.

Tuturan dengan bentuk strategi pernyataan keinginan, berjumlah 2 buah tuturan (3,28%) yaitu 1 tuturan terjadi antara penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya, dan peran penutur adalah sebagai pemimpin pertandingan. Sebanyak 1 tuturan lain terjadi antara penutur yang usianya lebih muda dari lawan tutur, serta relasi mereka adalah antara anak kepada ayahnya.

Bentuk rumusan saran berjumlah 3 buah tuturan (4,92%). Di antara tuturan tersebut, 2 buah tuturan terjadi antara penutur yang usianya lebih tua dari lawan tutur. Berdasarkan situasi tindak tutur yang terjadi, sebagai pelatih dari tim *Die Wilden Kerle*, penutur bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak buahnya, tetapi karena ia tidak ikut serta dalam pertandingan balap sepeda, maka ia memberi saran kepada anak buahnya, apa yang harus mereka lakukan. Satu tuturan lain terjadi antara penutur yang berusia lebih muda dari lawan tutur, serta relasi mereka adalah antara anak kepada ayahnya. Sebagai anak, penutur meminta lawan tutur yaitu ayahnya, untuk melakukan suatu tindakan menggunakan tuturan dengan strategi bentuk rumusan saran.

Bentuk strategi persiapan pertanyaan muncul sebanyak 2 buah tuturan (3,28%). Tuturan tersebut terjadi karena faktor tingkat jarak sosial berdasarkan perbedaan usia, yaitu 1 tuturan antara penutur yang berusia lebih muda dari lawan tutur dan relasi mereka adalah antara anak kepada ayahnya serta 1 tuturan terjadi antara penutur dan lawan tutur yang usianya sebaya.

Bentuk isyarat kuat berjumlah 7 tuturan (11,47%). Tuturan tersebut muncul karena faktor tingkat jarak sosial berdasarkan perbedaan usia, yaitu 1 tuturan antara penutur yang usianya lebih muda dari lawan tutur, serta relasi mereka adalah antara anak buah kepada pelatihnya. Satu buah tuturan terjadi antara penutur yang usianya lebih tua dari lawan tutur. Dalam hal ini, penutur menggunakan bentuk isyarat kuat karena tujuan penutur adalah mengancam lawan tutur. Sebanyak tiga buah tuturan terjadi antara penutur dan lawan tutur yang dipengaruhi faktor jarak sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Penutur adalah anak perempuan dan lawan tuturnya adalah anak laki-laki, serta relasi mereka adalah musuh. Dua tuturan terjadi karena adanya perbedaan status sosial atau tingkat kekuasaan. Usia penutur dan lawan tutur

adalah sebaya, tetapi dalam situasi tutur ini, penutur memiliki kekuasaan lebih rendah dari lawan tutur.

Bentuk strategi yang tidak terdapat pada komik ini adalah bentuk performatif berpagar dan isyarat halus. Hal tersebut terjadi karena tidak terdapatnya situasi tutur yang memungkinkan penutur meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan, dengan menggunakan kedua bentuk strategi permintaan tersebut.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh teori-teori serta contoh tuturan dalam bahasa Jerman yang diperlukan untuk menganalisis data.